

ARTIKEL

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 36 KOTA BANDUNG

Suprpti
NPM. 168020103



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendidikan Karakter dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar serta dampaknya pada Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 36 Bandung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi SMP Negeri 36 Bandung dalam upaya meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui upaya pengkajian mendalam tentang Pendidikan Karakter, Lingkungan Sekolah serta Motivasi Belajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket disertai dengan teknik observasi dan kepustakaan. Jumlah populasi sebanyak 801 peserta didik, dan yang dijadikan sampel sebanyak 96 peserta didik. Pengumpulan data dilaksanakan pada tahun 2019. Teknik analisis data menggunakan Analisis Jalur

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum Pendidikan Karakter, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada kategori Baik. Hasil analisis Verifikatif dapat diketahui bahwa Pendidikan Karakter dan Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Motivasi Belajar baik secara parsial maupun simultan dan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. Secara parsial variabel Pendidikan Karakter lebih dominan mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 36 Bandung dibandingkan variabel lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of Character Education and School Environment on Learning Motivation and its impact on Learning Achievement of Students in SMP Negeri 36 Bandung. The results of this study can be used as a contribution of thought for SMP Negeri 36 Bandung in an effort to improve Student Learning Achievements through an in-depth study of Character Education, School Environment and Learning Motivation.

The research method used is descriptive analysis method. Data collection used is by distributing questionnaires accompanied by observation and library techniques. The total population is 801 students, and the sample is 96 students. Data collection was carried out in 2019. Data analysis techniques used Path Analysis

The results of descriptive analysis show that in general Character Education, School Environment, Learning Motivation and Student Learning Achievement in the Good category. The results of the Verification analysis can be seen that Character Education and School Environment influence the Learning Motivation both partially and simultaneously and Learning Motivation has an effect on the Learning Achievement of Students. Partially Character Education variables are more dominantly affecting Learning Motivation. Students in SMP Negeri 36 Bandung are compared to school environment variables.

Keywords: Character Education, School Environment, Learning Motivation and Learning Achievement

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) diawali dengan sebuah sistem pendidikan. Sistem pendidikan di sekolah selama ini lebih menitikberatkan pada penguasaan kognitif (pengetahuan) akademis, sementara afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) akademis seolah-olah terlupakan. Permasalahan tersebut menyebabkan etika, budi pekerti, atau akhlak peserta didik tidak pernah menjadi perhatian atau ukuran utama dalam kehidupan baik dalam maupun di luar sekolah. Pelaksanaan pendidikan di sekolah baik menyangkut pendidikan agama maupun pendidikan umum belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menerangkan tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional dapat diartikan sebagai usaha bersama dari pihak pemerintah dan pihak masyarakat secara terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sebaik mungkin agar peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sudah terencana dengan baik akan membuat peserta didik dapat secara aktif dan maksimal dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Perkembangan potensi peserta didik yang baik akan memunculkan peserta didik yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri yang baik, kepribadian yang mencerminkan budaya Indonesia, kecerdasan yang mampu bersaing dengan peserta didik yang lain, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan Negara.

Keberhasilan pendidikan akan terwujud apabila guru benar-benar mampu mengetahui kewajibannya sebagai seorang pendidik. Pendidik harus mampu melaksanakan fungsi pendidikan nasional dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 3 di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 merumuskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional.

Fungsi Pendidikan Nasional secara umum untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna mewujudkan bangsa Indonesia yang bermartabat, dengan cara mengembangkan secara maksimal dan membentuk watak peserta didik sesuai nilai-nilai budaya yang ada. Tujuan pendidikan nasional tidak terlepas dari fungsi pendidikan yaitu guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Nasional juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, sehat jasmani rohani, berpikiran kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara Indonesia yang bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.

Prestasi belajar merupakan patokan untuk melihat keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, untuk itu hasil belajar yang didapatkan Peserta Didik di sekolah harus mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Menurut Slameto, (2010:54) prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal semua bersumber dari luar seperti keluarga, pendidikan orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, sekolah, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan Peserta Didik, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode belajar, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor internal adalah semua yang bersumber dari diri Peserta Didik seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, kreativitas, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan, kelelahan dan lain-lain.

Berdasarkan data yang peneliti temukan, hasil belajar Peserta Didik berupa nilai Rata – Rata Raport Peserta Didik kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 36 Bandung Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 masih ada yang rendah, nilai rata – rata dari tiap mata pelajaran masih belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan di sekolah yaitu 75

Dalam upaya peningkatan prestasi belajar, berbagai upaya dilakukan SMP Negeri 36 Bandung yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar Peserta Didik akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka Peserta Didik akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku Peserta Didik dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi Peserta Didik, ini diharapkan Peserta Didik mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Menurut Biggs & Tefler (2012:46) menyatakan bahwa : “motivasi belajar pada Peserta Didik dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah”. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri Peserta Didik perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar Peserta Didik memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal

Menurut Uno, (2014:3) menyatakan bahwa “motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu”. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan observasi awal diketahui adanya Peserta Didik yang tidak mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh gurunya dengan teliti, sehingga mereka membuat keributan dan berjalan dikelas. Adanya Peserta Didik yang mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, ketika ada soal yang sulit, mereka tidak berusaha untuk mengerjakannya dan mereka keluar dari kelas. Kebanyakan Peserta Didik yang tidak mau mencari penjelasan dari guru walaupun ia tidak mengerti dengan pelajaran tersebut, mereka hanya menerima pelajaran tanpa bertanya kembali kepada guru tersebut. Adanya Peserta Didik yang tidak mengerjakan tugas oleh gurunya, ketika disuruh mengumpulkan tugas banyak yang tidak mengumpulkan tugas tersebut. Banyak Peserta Didik yang bosan dengan materi yang diulang oleh guru, agar Peserta Didik lebih memahami pelajaran tersebut, padahal Peserta Didik itu belum tentu mengerti, sehingga pencapaian pembelajaran tidak tercapai. Selain itu, dilihat banyak Peserta Didik tidak berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran, mereka hanya menerima apa yang disampaikan oleh gurunya. Maka keadaan yang seperti ini diduga motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar

Selain dari motivasi yang disebutkan di atas faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah karakter yang dimiliki oleh Peserta Didik.

Karena dalam pendidikan karakter tujuan pembelajaran yang dikehendaki merupakan perubahan sikap Peserta Didik yang semula kontraproduktif berubah menjadi produktif, inovatif dan kreatif. Menurut Khan, (2015:14) “Pendidikan karakter memiliki korelasi positif pada keberhasilan akademik Peserta Didik dalam proses pembelajaran di sekolah”. Senada dengan Khan, Suyanto (2014:3) juga menyatakan bahwa. “Peningkatan motivasi Peserta Didik sekolah dalam meraih prestasi akademik ditunjukkan oleh sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, adanya penurunan drastis pada perilaku negatif Peserta Didik yang dapat menghambat keberhasilan akademik”.

Prestasi belajar yang buruk dapat diakibatkan dari Peserta Didik suka melanggar peraturan, norma sosial dan hukum formal, membolos sekolah, ingin jadi bebas, berbuat semaunya. Ada Peserta Didik yang menyontek pada saat ujian berlangsung dan membuat keributan, bahkan terjadi kasus kehilangan HP atau uang pada saat Peserta Didik di sekolah. Hal ini tentunya sangat miris bahwa sikap kejujuran yang Peserta Didik miliki masih belum baik. Dalam hal kedisiplinanpun masih terlihat belum optimal, dimana Peserta Didik masih banyak yang terlambat datang ke sekolah. Selain itu juga tingkat pelanggaran tata tertib yang dilakukan Peserta Didik baik sengaja maupun tidak disengaja oleh Peserta Didik masih cukup tinggi dan hampir tiap hari terjadi. Dalam hal kemandirianpun Peserta Didik masih belum optimal, hal ini terlihat dari pengerjaan tugas tugas yang diberikan oleh guru, tidak semua Peserta Didik mengerjakannya dengan baik dan tuntas. Program literasi yang digulirkan oleh pemerintah, masih terkendala. Hal ini terlihat dimana sikap gemar membaca Peserta Didik belum seluruhnya dilakukan oleh Peserta Didik. Masih ada Peserta Didik yang enggan untuk melakukan literasi, baik pada proses pembelajaran maupun pada kegiatan literasi yang diadakan oleh sekolah. Sikap Peduli Lingkunganpun masih rendah, hal ini dapat diamati dari masih banyaknya sampah di dalam kelas dan di sekitar sekolah. Peserta didik masih acuh terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan hasil Evaluasi Diri Sekolah Tahun 2018 dapat dilihat bahwa Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Standar Sarana dan Prasarana termasuk pada kategori Menuju SNP 3, sedangkan standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pengelolaan serta Standar Pembiayaan termasuk pada kategori Menuju SNP 4 . Berdasarkan data Raport Mutu SMP Negeri 36 Bandung tahun 2018 di atas diduga lingkungan sekolah (Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Standar Sarana dan Prasarana) mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti mencoba untuk mengambil judul tesis “Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Serta Dampaknya Pada Prestasi Belajar Peserta didik Di SMP Negeri 36 Kota Bandung “

Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter belum seluruhnya terimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Peranan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran belum seutuhnya dilaksanakan.
3. Program sekolah yang berkaitan dengan implemtasi pendidikan karakter belum dilaksanakan secara optimal oleh seluruh warga sekolah
4. Lingkungan sekolah sebagai penunjang belajar Peserta Didik masih terbatas.
5. Sarana dan Prasarana pendidikan belum optimal digunakan oleh seluruh guru dan peserta didik
6. Biaya pengadaan sarana prasarana pendidikan masih terbatas
7. Motivasi belajar Peserta Didik perlu ditingkatkan.
8. Peranan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada Peserta Didik belum optimal.
9. Hubungan antara guru dengan Peserta Didik maupun hubungan antara Peserta Didik dengan Peserta Didik perlu ditingkatkan.
10. Peranan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada Peserta Didik belum optimal.
11. Prestasi belajar peserta didik SMPN 36 Bandung belum memenuhi harapan, yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang disampaikan, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendidikan Karakter SMPN 36 Bandung
2. Bagaimana Lingkungan SMPN 36 Bandung
3. Bagaimana Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 36 Bandung
4. Bagaimana Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 36 Bandung
5. Seberapa besar pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 36 Bandung
6. Seberapa besar pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 36 Bandung
7. Seberapa besar pengaruh Pendidikan Karakter dan Lingkungan Sekolah secara bersama sama terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 36 Bandung
8. Seberapa besar pengaruh Motivasi Belajar Peserta Ddidik terhadap Prestasi Belajar SMPN 36 Bandung

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pendidikan Karakter SMPN 36 Bandung
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Lingkungan SMPN 36 Bandung
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 36 Bandung
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 36 Bandung

5. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 36 Bandung
6. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 36 Bandung
7. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Karakter dan Lingkungan Sekolah secara bersama sama terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 36 Bandung
8. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar SMPN 36 Bandung

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi kepentingan dunia pendidikan.

Manfaat secara Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh karakter Peserta Didik dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar Peserta Didik
- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengaruh pendidikan karakter, lingkungan sekolah, terhadap motivasi belajar Peserta Didik dalam meningkatkan Prestasi Belajar.

Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SMPN 36 Kota Bandung, agar dalam pembentukan karakter Peserta Didik dapat ditingkatkan, memenuhi standar lingkungan belajar sesuai dengan Standar yang ditetapkan oleh pemerintah, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan Prestasi Belajar
- b. Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik dalam menyiapkan mutu lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi karakter Peserta Didik, pemanfaatan secara optimal lingkungan belajar, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan prestasi belajar

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan dalam konteks pendidikan karakter, khususnya model-model pendidikan yang bisa dikembangkan, Pemanfaatan Lingkungan Belajar, Strategi meningkatkan Motivasi belajar dan prestasi belajar di SMPN 36 Kota Bandung.

Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat praktis penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa point penting, yakni sebagai berikut :

- a. Bagi lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian dapat menjadi pijakan dan acuan di dalam memperbaiki dan mengembangkan pendidikan karakter yang dilaksanakan, pemenuhan Standar Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik.
- b. Bagi pemerintah atau pengambil kebijakan dapat menjadi salah satu referensi di dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia, pemenuhan

Standar Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik.

- c. Bagi peneliti lain, dapat menjadi tolok ukur dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang pendidikan karakter, pemenuhan Standar Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik.
- d. Bagi Universitas Khususnya Program Pasca Sarjana dapat menambah perpustakaan dan keilmuan di Universitas Pasundan Bandung, dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan penelitian ini.

Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan dan sumbangan keilmuan dalam mengelola dan mengimplemntasikan pendidikan karakter, pemenuhan Standar Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 36 Kota Bandung.
- b. Berguna untuk para pengampu pendidikan khususnya dilokasi penelitian untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter-karakter peserta didik, pemenuhan Standar Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar menjadi sebuah tujuan seorang Peserta Didik. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar tersebut. Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2009 : 26), bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (cognitive domain); 2) ranah afektif (affective domain); dan 3) ranah psikomotor (psychomotor domain).

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam menunjang prestasi belajar. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Motivasi timbul dari dorongan-dorongan yang asli atau perhatian yang diinginkan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar tidak hanya timbul dari dalam diri Peserta Didik tetapi juga berasal dari luar Peserta Didik, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Seperti yang disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono, (2002:90) yang menyatakan bahwa “ motivasi belajar terdiri dari Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik”

Motivasi adalah kekuatan pendorong yang ada dalam diri seorang individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Menurut Mulyasa (2003:112) menyatakan bahwa motivasi adalah :“tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang Peserta Didik akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi”.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan menumbuhkan karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan bagian dari upaya pembangunan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pembangunan sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting, tidak kalah pentingnya dengan pembangunan di bidang lain. Pendidikan karakter diarahkan pada penanaman nilai. Penanaman nilai-nilai ini diharapkan terwujud kehidupan sosial yang harmonisasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila. Kemendiknas (2010:8-10) menyatakan bahwa Nilai-nilai karakter terdiri atas: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat atau Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab

Pendidikan karakter telah menjadi suatu pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika para Peserta Didik. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu Peserta Didik mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, fairness, keuletan, dan ketabahan (fortitude), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Dari uraian di atas, jelas bahwa Pendidikan Karakter dapat mempengaruhi prestasi belajar Peserta Didik seperti yang di kemukakan oleh Thomas Lickona dalam Muhaimin Teguh (2015:43) menyatakan bahwa : ”Karakter yang baik meliputi mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik- kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan tindakan. Berdasarkan pengertian tersebut, sesungguhnya pendidikan karakter bukan sekadar pengajaran atau penataran tentang nilai-nilai karakter. Formula pendidikan karakter meliputi aspek pemahaman (kognitif) tentang kebaikan, aspek motivasi atau keinginan (afektif) untuk berbuat baik, dan tindakan (action) berbuat baik (psikomotorik)”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, tidak terlepas dari lingkungan sekolah yang menunjang proses belajar mengajar. Ruang dan lingkungan pendukung untuk dapat membantu Peserta Didik dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Slameto (2010:64) menyatakan bahwa unsur – unsur Lingkungan Sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut :Metode

Mengajar, Kurikulum, Relasi Guru dengan Peserta Didik, Relasi Peserta Didik dengan Peserta Didik, Disiplin Sekolah, dan Fasilitas sekolah

Dan uraian di atas, jelas bahwa Semua komponen di atas akan membawa pengaruh terhadap hasil belajar Peserta Didik atau prestasi belajar Peserta Didik baik pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor seperti yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dikutip Suharsimi Arikunto (2009 : 26).

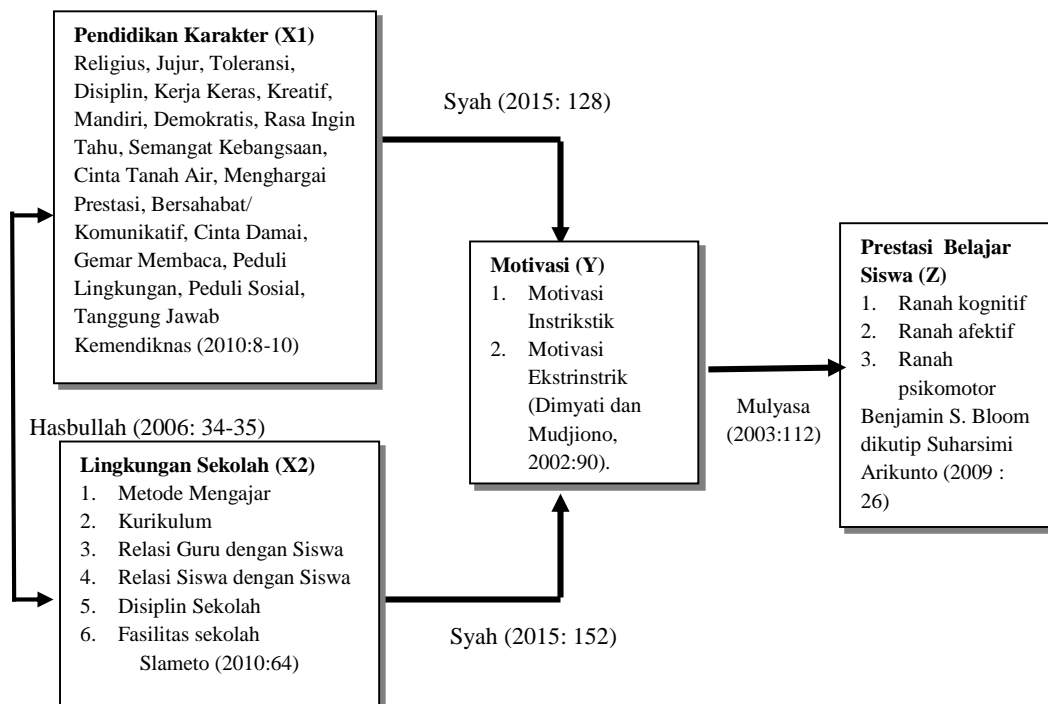
Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap prestasi hasil belajar peserta didik ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh W.H. Lucio dan J.D. McNeil (2007 : 249) “ bahwa dari segi hasil kinerja guru dapat dilihat dari perubahan perilaku murid yang ada dibawah tanggungjawabnya.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat di perlukan dan di laksanakan, karena dengan pendidikan karakter di sekolah akan membentuk karakter baru Peserta Didik sesuai dengan karakter yang diinginkan. Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran sehingga menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan penghayatan nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas, seperti yang disampaikan Syah (2015: 128) dimana “Tujuan adanya kebiasaan belajar pada Peserta Didik adalah agar memperoleh sikap sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu”

Yusuf (2011: 54) menyatakan bahwa :“Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu Peserta Didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun social”.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan Peserta Didik. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak. Menurut Hasbullah (2016: 34-35), fungsi lingkungan sekolah ada tujuh yaitu: Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan. Mengembangkan pribadi. Spesialisasi. Efisiensi. Sosialisasi. Konservasi dan Transmisi kultural.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka paradigma penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, Hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Di SMPN 36 Kota Bandung
2. Terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 36 Kota Bandung
3. Terdapat pengaruh Pendidikan Karakter dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 36 Kota Bandung
4. Terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMPN 36 Kota Bandung

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif analisis, karena penelitian ini disamping ingin mendapatkan gambaran mengenai Pendidikan Karakter, Lingkungan sekolah, Motivasi belajar dan prestasi hasil belajar Peserta Didik, juga ingin mendapatkan gambaran tentang pola hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Consuelo dalam Husen Umar (2013 : 81) menyatakan bahwa metoda asosiatif analisis dapat digunakan untuk riset korelasi.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat

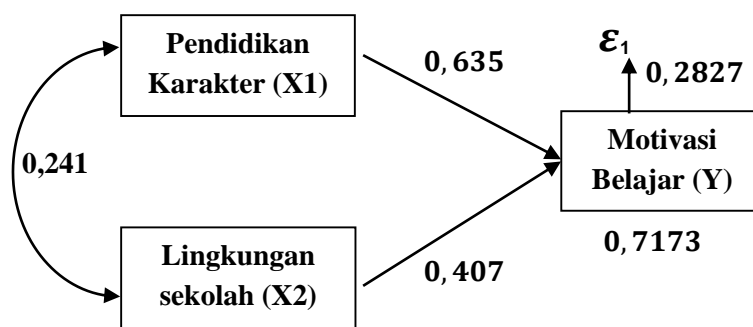
digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Pengumpulan data di sini ditujukan untuk memperoleh skor yang berfungsi sebagai arah hubungan Pendidikan Karakter, Lingkungan Sekolah, motivasi Peserta Didik dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII, VIII, dan IX SMPN 36 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri :

1. Studi dokumentasi, dengan mempelajari dokumen yang berkenaan dengan objek penelitian.
2. Kuesioner, dengan membuat daftar pernyataan yang diajukan kepada responden.
3. Observasi, dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

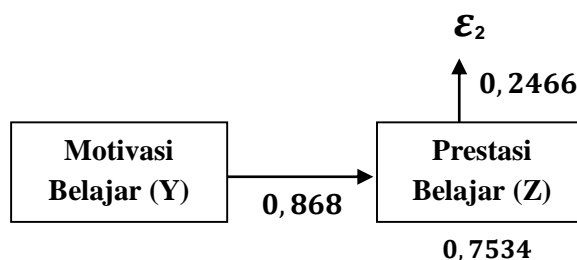
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan langkah-langkah yang telah diuraikan dalam bab III, Khususnya yang berkaitan dengan pengolahan data dengan menggunakan analisis jalur (*Path analysis*) dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 4.1.

Koefisien jalur Pendidikan Karakter, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar



Gambar 4.2.

Koefisien jalur Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara Deskriptif menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter di SMP Negeri 36 Bandung berdasarkan persepsi peserta didik berada pada kategori baik. Hal ini di dasarkan pada hasil penelitian, dimana diperoleh score rata- rata pendidikan karakter sebesar 3,85. Karakter – karakter yang di kembangkan di SMP Negeri 36 Bandung masih harus di tingkatkan dan di budayakan dan ini memang memerlukan proses yang cukup lama agar karakter jujur, disiplin, mandiri, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab betul betul dapat menjadi karakter dari seluruh peserta didik di SMP Negeri 36 Bandung
2. Hasil penelitian secara Deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SMP Negeri 36 Bandung berdasarkan persepsi para peserta didik berada pada kategori baik. Hal ini di dasarkan pada hasil penelitian, dimana diperoleh score rata-rata lingkungan sekolah sebesar 3,61. Masih banyak yang harus dilakukan oleh SMP Negeri 36 Bandung untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah yang ideal misalnya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar, pemahaman peserta didik terhadap kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin Sekolah, dan Fasilitas sekolah.
3. Hasil penelitian secara Deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar di SMP Negeri 36 Bandung berdasarkan persepsi para peserta didik berada pada kategori baik. Hal ini di dasarkan pada hasil penelitian, dimana diperoleh score rata-rata motivasi belajar sebesar 4,20. Banyak hal yang masih perlu ditingkatkan berkaitan dengan motivasi belajar di SMPN 36 Bandung, baik dalam meningkatkan motivasi intrinstik maupun ekstinstik peserta didik.
4. Hasil penelitian secara Deskriptif menunjukkan bahwa Prestasi Peserta Didik di SMP Negeri 36 Bandung berdasarkan persepsi para peserta didik berada pada kategori baik. Hal ini di dasarkan pada hasil penelitian, dimana diperoleh score rata-rata Prestasi Peserta Didik sebesar 4,07. Ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan dari prestasi hasil belajar peserta didik diantaranya kemampuan melakukan pengamatan, kemampuan menganalisis, kemampuan membuat sintesis, bersikap positif dan bertindak dengan cepat dan tepat.
5. Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar mempunyai pengaruh langsung sebesar 40,32%, pengaruh tidak langsung kompetensi guru melalui melalui Motivasi Kerja sebesar 6,23%, sedangkan pengaruh totalnya sebesar 46,55 %

6. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar mempunyai pengaruh langsung sebesar 16,57%, pengaruh tidak langsung Motivasi Kerja melalui Kompetensi Guru 6,23%, sedangkan pengaruh totalnya sebesar 22,80%.
7. Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pendidikan karakter dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 69,35 % dengan efek faktor lain yang tidak diteliti terhadap Kinerja Guru ditunjukkan oleh nilai $\square 1 = 0.3065$ atau sebesar 30,65%.
8. Pengaruh variabel motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik sebesar 75,34% dengan faktor lain yang tidak diteliti terhadap prestasi belajar peserta didik ditunjukkan dengan nilai $\square 2 = 0.2466$ atau sebesar 24,66%

Saran

1. Pendidikan karakter seyogyanya menjadi agenda penting sekolah dalam melahirkan peserta didik yang memiliki moral, akhlak dan etika, nilai budi pekerti agar peserta didik menjadi anak yang bermartabat dan berbudaya. Diharapkan sekolah menerapkan pendidikan karakter harus bisa menjalankan nilai – nilai karakter secara keseluruhan pada diri peserta didik.
2. Guru hendaknya mampu mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu *help student become smart and good*, menjadi teladan adalah suatu kewajiban yang mutlak dilakukan karena peserta didik akan lebih mudah belajar untuk menerapkan apa yang telah dicontohkan oleh gurunya. Pendidikan karakter sebisa mungkin dapat diimplementasikan ke dalam kurikulum pendidikan yang ada di sekolah agar dapat membuat peserta didik menjadi berakhlak (berakhlak) yang baik dan sekaligus pintar.
3. Sekolah hendaknya berperan aktif dalam implentasi program Gerakan Pungut Sampah (GPS) karena sekolah mempunyai peran penting dalam mensukseskan program tersebut dan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk merealisasikan seluruh tujuan dari program Gerakan Pungut Sampah (GPS)
4. Hendaknya sekolah menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada setiap mata pelajaran, menciptakan program baru yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan, berkomitmen dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik dengan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam menjaga kebersihan.
5. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru juga bisa ikut berperan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan berbagai cara seperti menjelaskan tujuan belajar serta manfaat materi yang dipelajari, memberikan penghargaan dan penghormatan, menyediakan lingkungan belajar yang baik, serta menyusun kegiatan-kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

6. Guru diharapkan dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kesimpulan penelitian maka guru dapat melakukan dengan cara meningkatkan minat belajar peserta didik, misalnya membuat peserta didik merasa senang terhadap materi, membuat peserta didik memiliki keingintahuan terhadap materi pelajaran, membuat peserta didik untuk lebih perhatian, membuat peserta didik memiliki ketertarikan. Selain itu, guru juga harus meningkatkan cara pemberian tugas kepada peserta didik.
7. Guru hendaknya dapat menciptakan persepsi yang baik pada diri peserta didik, yaitu dengan melakukan pemberian tugas yang baik. Apabila peserta didik memiliki persepsi yang baik terhadap pemberian tugas, sehingga mereka akan senang terhadap pembelajaran yang berlangsung dan akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik
8. Dalam memberikan proses evaluasi dan penilaian hendaknya seorang guru memperhatikan domain yang sudah ada yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik yang dihasilkan menjadi peserta didik-peserta didik yang benar-benar baik tidak hanya secara kognitif tetapi juga sikap, moral dan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu “ mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung, Rajawali Pers
- Abdul majid .2013. *Strategi Pembelajaran* .Remaja Rosdakarya: Bandung
- Achmad Kuncoro, Engkos dan Ridwan, (2008). *Análisis jalur (Path Análisis)*, Edisi kedua, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Adi, Satrio. 2005. *Kamus Ilmiah Populer*. Visi7
- Agung Nugroho, 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta
- Agus Zaenul Fitri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Ahmad Tafsir (2007). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.

- Asmaun sahlani, 2009. Mewujudkan budaya religius di sekolah. Malang: UIN-Maliki press.
- Bambang Supomo, dan Indriantoro, Nur, 2009, Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2009. Psikologi Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta : Gramedia
- Fattah, Nanang. 2006. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadillah, Muhamad (2012). Desain pembelajaran PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu S.P., (2009), Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah), Jakarta, Bumi Aksara
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- Kerlinger. Fred N. 2004. "Asas-asas Penelitian Behavioral". Yogyakarta: Universitas Gadjahmada,
- Khan, Y. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Kuntadi (2004). Metode Pengambilan Keputusan Pada Organisasi. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Lickona, Thomas. (2015). *Character Matters*; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya : Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Lickona, Thomas. (2015). *Educating for Character*; Mendidik untuk Membentuk Karakter: PT Bumi Aksara: Jakarta
- Lickona, Thomas. (2012). *Education for Character*; Mendidik untuk Membentuk Karakter : PT Bumi Aksara: Jakarta
- Mahbubi, M.(2012), Pendidikan Karakter; Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter, Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Muhaimin, dkk. (2009). Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Muhibbin Syah. 2013, Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru , Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narwanti, Sri. 2011. Pendidikan karakter. Yogyakarta : Familia
- Ngalim Purwanto. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2009. Supervisi Pendidikan Kontekstual. Jakarta : Rineka Cipta
- Santoso, Singgih, dan Fandy Tjiptono, 2002, Riset Pemasaran : Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS, Jakarta : PT Elex Media Computindo Kelompok Gramedia

- Slameto. (2010). Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono .2013 .Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods) . Bandung :Alfabeta
- Sumarsono, Sonny. 2004, Metode Riset Sumber Daya Manusia, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sunarto. 2012. Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif. Surakarta: Cakrawala Media
- Teguh, Muhaimin dan Abdul Mujib. 2015. Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung : Trigenda Karya
- Terry, George dan Leslie W.Rue, 2010, Dasar Dasar Manajemen, Jakarta, Bumi Aksara
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2005. Pengantar Pendidikan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2014. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, W.S. (2009). Psikologi Pengajaran. Jakarta : Gramedia.
- Yusuf, Syamsul. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung:Remaja Rosdakarya.

JURNAL

Jurnal : [http://www.freelists.org/post/nasional list!](http://www.freelists.org/post/nasional%20list!)

<http://mandikdasmen.kemdiknas.go.id/web/pages/Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdiknas, Urgensi Pendidikan Karakter oleh Prof. Suyanto, Ph.D, 2009, Diakses pada Rabu, 25 Okt. 2018, pukul 15.35>

<http://ditptksd.go.id, 2018/ Diakses pada Rabu, 25 Okt. 2018, pukul 16.30>

<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/ Diakses pada Rabu, 25 Okt. 2018, pukul 16.10>

[perpusunpas.wordpress.com/2010/03/29/kompetensi/\(http://ditptksd.go.id, 2008\).](http://perpusunpas.wordpress.com/2010/03/29/kompetensi/(http://ditptksd.go.id, 2008).)

PERATURAN PEMERINTAH DAN UNDANG – UNDANG

- Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2004, tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Undang Undang nomor 20 Tahun 2003.UU Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2010, Panduan Pendidikan Karakter di SMP. Balitbang Depdiknas.Jakarta

SUMBER – SUMBER LAINNYA :

- Debi Firmansyah Pengaruh Pendidikan Karakter, Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Tata Niaga Di SMK-E Adi Karya Kabupaten Pesisir Selatan
- Ernawati, 2011. Judul : Hubungan Sikap Peserta Didik Terhadap Pelajaran IPS Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar, Dengan Prestasi Belajar IPS

- Peserta Didik Kelas VII Semester Ganjil Di SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011
- Farid, Muhammad Miftah, 2014. Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik
- Maruti, Diyan Ayu, 2015. Hubungan motivasi belajar Peserta Didik, lingkungan sekolah, dan peran guru dengan prestasi belajar Peserta Didik
- Melda, Yetri, 2013. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan
- Muh Akbar , Ridho 2012. Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kompetensi Keahlian Audio Video SMK Muh. Kutowinangun Kebumen
- Mujiyono, 2016. Pengaruh Motivasi Berprestasi, Lingkungan Sekolah Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA An-Nur Bululawang Tahun Ajaran 2015/2016
- Raharjanti Fitriana, Pusparani, 2012. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan Tahun Ajaran 2012/2013
- Rina Natalia, 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MIN 4 Tulungagung
- Triwik Damarjati, 2012. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah Terhadap Efektifitas Kebijakan Muatan Lokal Bahasa Jawa Di SMAN Kota Yogyakarta